

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyyah>

INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH (TAHFIDZ SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB)

Supriyanto

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

supriyanto.23081@mhs.unesa.ac.id

Budi Purwoko

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

budipurwoko@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the innovation of operational curriculum development at SMP Negeri 1 Mantup Lamongan. The method used by the researcher is a type of qualitative research by presenting descriptive data with interview, observation and documentation methods. The innovation of operational curriculum development carried out is by adding Tahfidz as a mandatory extracurricular. The results of the study are that SMP Negeri 1 Mantup added local content in accordance with the Governor's Regulation and the Lamongan Regent's Regulation. Adding local Javanese content and local Arabic content that must be included in the curriculum structure. The Pancasila student profile strengthening project as a compulsory subject also takes themes that are adjusted to the characteristics of the school and the characteristics of the region. The addition of the Al-Qur'an Tahfidz program which is included in the hour division structure is also carried out. Habitual activities that can improve student character are also made mandatory programs in schools..

Keywords: innovation; curriculum; character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pengembangan kurikulum operasional di SMP Negeri 1 Mantup Lamongan. Metode yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Inovasi pengembangan kurikulum operasional yang dilakukan adalah dengan menambahkan Tahfidz sebagai ekstrakurikuler wajib. Hasil penelitian yakni SMP Negeri 1 Mantup menambahkan muatan lokal sesuai dengan peraturan Gubernur dan Peraturan Bupati Lamongan. Menambahkan muatan lokal Bahasa Jawa dan muatan lokal Bahasa Arab yang wajib di masukkan dalam struktur kurikulum. Projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai mata pelajaran wajib juga mengambil tema-tema yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah maupun karakteristik daerah. Penambahan program Tahfidz Al Qur'an yang dimasukkan dalam struktur pembagian jam juga dilakukan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter siswa juga dijadikan program wajib di sekolah.

Kata kunci: inovasi; kurikulum; karakter

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum berada pada posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik.

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristic. Ketimpangan-ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial bisa jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang ‘gagap’ dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud.

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan. Demikian juga halnya dengan peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial, karena semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan.

Inovasi dalam dunia pendidikan tidak akan pernah berhenti, akan selalu ada pengembangan menuju ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengembangan kurikulum, maka akan diperoleh kurikulum yang bisa disesuaikan dengan lokasi atau instansi di mana kurikulum itu digunakan untuk mengatur proses pembelajaran yang dijalankan. Pengembangan kurikulum harus selalu dilakukan, hal ini mengingat pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah tidak begitu saja terus menerus, tetapi akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pengembangan kurikulum menjadi usaha yang harus dikerahkan dengan baik, agar nantinya kurikulum pendidikan yang ada di negara ini semakin baik.

SMP Negeri 1 Mantup pun demikian, melakukan pengembangan kurikulum menggunakan landasan filosofis maupun landasan hukum untuk mengembangkan kurikulum di sekolah. Selain mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku baik pusat maupun daerah, SMP Negeri 1 Mantup juga mempertimbangkan analisis-analisis untuk mengembangkan kurikulum, diantaranya adalah analisis peserta didik, analisis guru dan tenaga kependidikan, analisis sarana dan prasarana, analisis lingkungan, analisis kemitraan dan analisis pembiayaan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara, alat dan maupun teknik yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Penggunaan metode ilmiah sangat penting dalam metode ilmiah sebagai dengan metode ilmiah dapat mempermudah dalam pengumpulan data-data yang nanti didapatkan dalam observasi di lapangan dan mempermudah mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menyajikan data-data deskriptif. Jenis penelitian ini mengumpulkan data berupa kata-kata deskriptif. Penelitian kualitatif memperoleh data-data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dan penelitian yang mendeskripsikan suatu analisis terhadap objek.

Informan penelitian ini adalah data atau orang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Informan penelitian dapat juga disebut sebagai responden. Pada penelitian yang menjadi responden yaitu kepala sekolah dan wakabid kurikulum SMP Negeri 1 Mantup dan beberapa dokumen kurikulum SMP Negeri 1 Mantup. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah aspek penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas, reliabilitas dan kredibilitas. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Tantangan tersebut dapat berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan globalisasi

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat. Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Mantup, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi SMP Negeri 1 Mantup adalah: “Terwujudnya Insan Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Berprestasi, dan Berbudaya lingkungan dalam semangat Pancasila”.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum juga mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum tidak hanya berisikan tentang petunjuk teknis materi pembelajaran. Kurikulum merupakan sebuah program terencana dan menyeluruh, yang secara tidak langsung menggambarkan manajemen pendidikan suatu bangsa.

Kurikulum tidak bersifat statis, sehingga munculnya kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kemajuan kehidupan dalam masyarakat. Kurikulum memang selalu berkembang dan menyelaraskan diri dengan kemajuan zaman. Untuk itu pengembangan kurikulum berupa proses yang dinamis dan integratif yang memang perlu diupayakan melalui langkah-langkah yang sistematis, profesional dan melibatkan seluruh aspek yang terkait dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam implementasi kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, lembaga pendidikan diberikan kesempatan untuk menyusun kurikulum operasionalnya dan melakukan pengembangan. SMP Negeri 1 Mantup melakukan pengembangan kurikulum di lembaga dengan berdasarkan pada identifikasi permasalahan yang bersumber dari analisis karakteristik sekolah yang sudah dilakukan. Adapun identifikasi permasalahan tersebut adalah:

1. Berkembangnya teknologi selain membawa dampak positif juga dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan karakter murid.
2. Masuknya budaya-budaya baru melalui media sosial dapat berdampak pada hilangnya jati diri bangsa dan karakter religius daerah.
3. Sebagian besar latar belakang profesi orang tua murid adalah sebagai petani dan pedagang, serta sebagian kecil sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta, sehingga banyak siswa yang hanya melanjutkan pendidikan sampai jenjang sekolah menengah atas atau bahkan berhenti di sekolah menengah pertama.
4. Munculnya beberapa sekolah baru tingkat menengah pertama, menambah daya saing semakin ketat. Untuk itu diperlukan branding sekolah yang dapat mengangkat citra lembaga.

1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum SMP Negeri 1 Mantup disusun dengan mengacu pada peraturan perundungan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Adapun landasan yang dipakai dalam pengembangan kurikulum adalah:

a. Filosofi pendidikan KHD

Tiga semboyan pendidikan Ki Hadjar Dewantara

- Ing ngarsa sung tulada, artinya seorang guru adalah soerang pendidik yang harus memberikan contoh atau teladan sehingga menjadi panutan dari peserta didik
- Ing madya mangun karsa, artinya seorang guru adalah pendidik yang selalu berada di tengah-tengah para muridnya dan terus-menerus membangun semangat dan ide-ide mereka untuk berkarya.
- Tut wuri handayani, artinya seorang guru adalah pendidik yang terus-menerus menuntun, menopang, dan menunjuk arah yang benar bagi hidup dan karuya anak-anak didiknya.

Azaz Pendidikan Trikon (kontinyu, konvergen dan konsentris)

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiayah>

- Kontinyu, artinya pengembangan yang dilakukan harus berkesinambungan, dilakukan secara terus-menerus dengan perencanaan yang baik.
- Konvergen, artinya pengembangan yang dilakukan dapat mengambil dari berbagai sumber di luar.
- Konsentris, artinya pengembangan pendidikan yang dilakukan harus tetap berdasarkan kepribadian kita sendiri.

Kodrat alam dan kodrat zaman

- Kodrat alam berkaitan dengan sifat dan bentuk lingkungan di mana anak berada, artinya bahwa setiap anak sudah membawa sifat dan karakternya masing-masing, sehingga guru hanya membimbing agar muncul sifat-sifat baiknya dan menutupi/mengaburkan sifat-sifat jeleknya.
- Kodrat zaman berkaitan dengan isi dan irama, artinya guru harus membekali keterampilan anak sesuai zamannya agar mereka bisa hidup, berkarya dan menyesuaikan diri.

Merdeka belajar

Pendidikan itu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pada hakikatnya setiap anak itu memiliki keunikan tersendiri. Selain itu, anak-anak juga memiliki minat dan bakat tersendiri. Sehingga sebagai seorang pendidik kita berkewajiban untuk menuntun anak didik agar tumbuh sesuai dengan minat dan bakat mereka.

b. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

- c. Kepmen no. 371 tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak
- d. Kepmen no. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum
- e. SK Dirjen PDM no. 0301/C/HK.00/2022 tentang penetapan satuan Pendidikan pelaksana program sekolah penggerak angkatan II
- f. Pergub Jatim no. 19 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib
- g. Perbup Lamongan no. 6 tahun 2013 tentang Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik di Kabupaten Lamongan

2. Kurikulum Yang Digunakan

Sekolah yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah sekolah yang lolos dalam seleksi. Peserta seleksi adalah kepala sekolah. Sekolah pendaftar mengikuti dua tahapan seleksi yaitu tahap satu meliputi curiculum vitae, essay dan tes bakat skolastik. Seleksi tahap dua meliputi simulasi mengajar dan wawancara. Pendaftaran maupun seleksi tahap satu dan dua telah dilaksanakan bulan Februari hingga April. Peserta yang lolos seleksi ditetapkan sebagai sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak pada awal Mei 2021, sebagai sekolah penggerak angkatan pertama. Sekolah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana PSP harus mempersiapkan diri dengan komitmen yang kuat. Perlu adanya sinergi yang solid antara kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Mantup, pada saat pembukaan pelaksana sekolah penggerak angkatan kedua, Kepala SMP Negeri 1 Mantup, Safiudin, S.Pd., M.Pd., mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi PSP. Setelah mengikuti rangkaian seleksi seperti tersebut diatas, maka pada tanggal 14 Januari 2022 SMP Negeri 1 Mantup ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah melalui surat Keputusan nomor 0301/C/HK.00/2022 tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak angkatan II, sebagai pelaksana Sekolah Penggerak Angkatan II. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan juga

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>

mengeluarkan Surat Keputusan nomor 800/0242/KEP/413.101/2022 tanggal 26 Januari 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak Angkatan II Kabupaten Lamongan. Kemudian ditindaklanjuti oleh bimbingan teknis yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan pada tanggal 24 Februari 2022 dengan mengundang seluruh kepala sekolah yang lolos seleksi dalam Program Sekolah Penggerak angkatan kedua.

Di Kabupaten Lamongan, SMP Negeri yang berhasil lolos dan ditetapkan sebagai pelaksana sekolah penggerak, hanya ada 2, yakni SMP Negeri 1 Mantup dan SMP Negeri 2 Laren. Sebagai pelaksana sekolah penggerak, SMP Negeri 1 Mantup wajib menggunakan kurikulum merdeka. Ini artinya kurikulum yang sebelumnya di pakai, yakni kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka. Salah satu yang menjadi pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka adalah adanya kokurikuler berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal tersebut Nampak pada tabel dibawah ini:

No.	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none">a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional.b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran.c. Diatur dalam kegiatan regular.
		Tambahan	<ul style="list-style-type: none">a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur.b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wajib	<ul style="list-style-type: none">a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema projek Profil Pelajar Pancasila.b. Diatur dalam kegiatan projek.
3.	Ekstrakurikuler	Tambahan	<ul style="list-style-type: none">a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP

			Negeri 1 Mantup. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan regular dan proyek PPPP
--	--	--	--

Penambahan beban belajar wajib berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tentu juga akan mengubah struktur kurikulum yang ada. Pembagian jam mengajar juga berubah, penanggung jawab serta guru yang berperan sebagai pengajar dalam projek juga harus ditentukan. Oleh sebab itu Kepala Sekolah membentuk tim fasilitasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Mantup. Adapun tugas dari tim ini adalah untuk merencanakan projek dengan tema-tema yang sudah ada, koordinator kelas, membuat modul projek dan fasilitator yang mendampingi projek bersama siswa.

3. Pengembangan Kurikulum Yang Dilakukan

Selain berdasarkan landasan filosofis dan landasan hukum, SMP Negeri 1 Mantup mengembangkan kurikulum dengan melihat faktor-faktor internal seperti karakteristik daerah dan karakteristik sekolah. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi-inovasi yang dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup sesuai dengan karakteristik daerah dan karakteristik sekolah. Adapun inovasi-inovasi yang dilakukan tercermin pada kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Mantup. Kegiatan itu dapat saya rangkum dalam tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Profil Pelajar Pancasila	Jadwal kegiatan	Sasaran
1	Upacara / Apel pagi	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia	Senin	Guru, Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX
2	Salam ta'dzim	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at	Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyyah>

3	Sholat berjama'ah	beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at	Guru, Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX
4	Literasi	bernalar kritis, mandiri	Selasa, Rabu, Kamis	Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX
5	Tahfidz	beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at	Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX
6	Pemilahan sampah	bergotong-royong, kreatif	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at	Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX
7	Jum'at berseri (bersih, sehat, religi)	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global.	Jum'at	Guru, Semua Siswa Kelas VII, VIII, IX

Sedangkan untuk ekstrakurikuler terlihat pada tabel dibawah ini:

No	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sasaran	Pihak Terkait
A. Krida				
1	Pramuka	Mempersiapkan siswa agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan	Kelas VII dan VII	Kwarcab, Pelatih, masyarakat
B. Karya Ilmiah				
1	Matematika	Menyiapkan siswa untuk mampu berfikir kritis	Kelas VII, VIII dan	Pembina
2	Bhs Inggris			

3	IPA	dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri	IX	
4	IPS			
5	KIR IPA			
6	KIR IPS			
C. Latihan Olah Bakat dan Olah Minat				
1	Bola Volly	Menyiapkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bidang olah raga dan berprestasi dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri dan gotong royong	Kelas VII, VIII dan IX	Pembina
2	Sepak Bola			
3	Atletik			
4	Komputer	Menyiapkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang IT	Kelas VII, VIII dan IX	Pembina
5	PBB	Menyiapkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan berprestasi dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Kelas VII, VIII dan IX	Pembina
6	Seni Tari	Melatih siswa agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresikan, sehingga dapat berprestasi dalam bidang seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong	Kelas VII, VIII dan IX	Pembina
7	Seni Lukis			
8	Seni Musik / Band / Drumband			
9	Bhs Inggris	Menyiapkan dan melatih siswa agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang Bahasa Inggris	Kelas VII, VIII dan IX	Pembina
D. Keagamaan				
1	Tahfidz Al	Menyiapkan dan melatih	Kelas VII,	Guru

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiayah>

	Qur'an	siswa dalam bidang keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	VIII dan IX	Pembina Khusus Tahfidz
--	--------	---	-------------	------------------------

Dari tabel-tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur kurikulum yang dipakai sudah mengacu pada kurikulum nasional, yakni kurikulum merdeka dengan menambahkan muatan lokal Bahasa Jawa dan Bahasa Arab sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur dan peraturan Bupati Lamongan. Sedangkan inovasi yang dilakukan adalah dengan menambahkan Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu jam tambahan wajib. Tahfidz Al-Qur'an ini dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah Hafidz Qur'an. Setiap tahun mewisuda siswa-siswi SMP Negeri 1 Mantup yang hafal beberapa Juz atau minimal Juz 30.

Kegiatan pembiasaan di atas yang dimasukkan dalam pembagian jam pelajaran adalah Upacara Bendera, Literasi, Tahfidz, Jumat Berseri. Sedangkan yang lain dilakukan pada jam istirahat atau sebelum atau sesudah jam pelajaran. Khusus Program Tahfidz, tidak semua sekolah SMP negeri di Kabupaten Lamongan mempunyai program tersebut. Tetapi melihat karakteristik kecamatan Mantup yang religius, mendorong program Tahfidz selalu dijadikan program unggulan sekolah.

Temuan lain yang terdapat di SMP Negeri 1 Mantup adalah adanya kegiatan pemanfaatan sumber daya alam di sekitar sekolah untuk dijadikan sebagai program unggulan. Banyaknya buah srikaya jumbo, pohon kecaci, tanaman sayur dan toga, menjadikan sekolah mempunyai produk unggulan yang selalu ditampilkan pada event-event tertentu seperti bazar Pendidikan yang di gelar dinar Pendidikan, bazar kemerdekaan yang digelar kecamatan, dan kunjungan pejabat-pejabat daerah. Produk unggulan tersebut diantaranya adalah

Minuman Sari Buah Kecacil, Es Krim Srikaya Jumbo, Stik Bayam, Mie Bayam, Pupuk Kompos produksi siswa.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Substansi kurikulum merupakan keinginan dan komitmen bersama baik dalam perancangan, penyusunan serta pelaksanaan. Oleh karena itu realisasi Kurikulum operasional merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder sekolah di bawah pengawasan, bimbingan dan pengendalian Kepala Sekolah. Kurikulum operasional bersifat flaksibel dan dinamis, maka ide dan gagasan seluruh stakeholder selama pelaksanaan akan menjadi bahan pertimbangan, untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan dan perbaikan Kurikulum operasional khususnya dan pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Mantup, maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh SMP Negeri 1 Mantup. Dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku maka SMP Negeri 1 Mantup menetapkan penggunaan dokumen Kurikulum Operasional SMP Negeri 1 Mantup yang berisi pengembangan kurikulum.

Perubahan SMP Negeri 1 Mantup menjadi sekolah penggerak tentu membuat beberapa perubahan, salah satunya adalah perubahan struktur organisasi dan juga inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pelaksana sekolah penggerak, wajib bagi sekolah untuk memberlakukan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat perubahan dalam struktur organisasi, yakni adanya komite pembelajaran sebagai ‘pendekar’ dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penambahan kepala bidang kurikulum dan staf tata usaha bidang kurikulum untuk membantu tugas-tugas wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertambah banyak. Penambahan tim fasilitasi projek penguatan profil pelajar Pancasila juga dilakukan untuk mendesain dan melaksanakan projek dari awal sampai akhir.

Perubahan berikutnya adalah struktur kurikulum. Menggunakan kurikulum merdeka, sekolah dapat menambahkan muatan lokal sesuai dengan peraturan Gubernur dan peraturan Bupati Lamongan. Menambahkan muatan lokal Bahasa Jawa dan muatan lokal Bahasa Arab. Projek penguatan profil pelajar

TARQIYAH

JURNAL PENDIDIKAN DAN LITERASI

Vol. 3, No. 1, 2025

ISSN: 2746-5934 (online)

<https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyyah>

Pancasila sebagai mata pelajaran wajib juga mengambil tema-tema yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah maupun karakteristik daerah. Penambahan program Tahfidz Al Qur'an yang dimasukkan dalam struktur pembagian jam juga dilakukan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter siswa juga dijadikan program wajib di sekolah.

2. Saran

Pengembangan inovasi pendidikan dalam bidang kurikulum, khususnya terkait pendidikan karakter, dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan strategis. Salah satunya dengan cara yang sudah disebutkan di atas. Selain itu dapat juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, mengembangkan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa dalam konteks pendidikan karakter, dan mengimplementasikan umpan balik berkelanjutan dari siswa, orang tua, dan komunitas untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian. Simpulan merupakan intisari dari pembahasan dan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan bentuk diskriptif. Simpulan ditulis sendiri-sendiri dalam sub judul. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Ditulis dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk numerikal/*numbering*. Saran diberikan atas dasar hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. 2021. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Mantup Tahun Pelajaran 2023/2024
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Panduan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar (Modul Ajar). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Riset dan Teknologi.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Riset dan Teknologi.

Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/app>